

---

## HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TAMANKANAK-KANAK PEMBINA NUSA PUTRA 2 KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI TAHUN 2017

Nurpadila<sup>1</sup> Eva Yuliani<sup>2</sup> Abdul Latif<sup>3</sup>

<sup>1,2&3</sup> STIKes Marendeng Majene

Jl, R.A Kartini, Majene, Sulawesi Barat

E-mail: awraeva@gmail.com

### Abstrak

*Kesulitan makan merupakan ketidak mampuan anak untuk mengkonsumsi makanan yang diperlukannya secara alamiah dan wajar dimana anak tersebut tidak mampu menggunakan mulutnya secara sukarela. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah ( 3-5 tahun ). Desain penelitian yang di gunakan analitik observational dengan pendekatan secara cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas A dan Kelas B yang bersekolah di Tk Pembina Nusa Putra Dua Tinambung sebanyak 125 anak, sampel sebanyak 95 responden. Tehnik pengambilan sampel digunakan yaitu stratified random sampling. Hasil analisa dengan menggunakan uji statistic chi-square  $p=0,00$ . Kesimpulan hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun. saran: peningkatan pelayanan keseharan di harapkan dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dalam membantu anak yang mengalami kesulitan makan.*

**Kata kunci.** Anak, Pola Asuh, Kesulitan Makan.

### PENDAHULUAN

Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak termasuk perkembangan psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak. Selain itu sikap ibu yang dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan anak makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, memaksa anak untuk makan dan tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Nafratilawati, 2014).

Prevalensi gizi kurang di dunia sebesar 27,3% (WHO,2015). Angka kejadian masalah kesulitan makan di beberapa Negara termasuk cukup tinggi. Sebuah penelitian oleh *The Gates head Millenium Baby Study* pada tahun 2006 di Inggris menyebutkan 20% orang tua melaporkan anaknya mengalami masalah makan, dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. Studi di Italia mengungkapkan 6% bayi mengalami kesulitan makan, Kemudian meningkat 25-40% pada saat fase akhir pertumbuhan. Survey lain di Amerika Serikat menyebutkan 19-50% orang tua mengeluh anaknya sangat pemilih dalam makan sehingga terjadi defisiensi zat gizi tertentu (Nafratilawati, 2014).

Pada tahun 2015 terdapat gizi kurang terdiri dari 14,9% dan gizi buruk terdiri dari 3,9%. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat gizi kurang terdiri dari 14,4% dan gizi buruk terdiri dari 3,4%. Secara nasional prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada anak Balita selama 2 tahun terakhir hanya berkurang 0,5%, yang artinya masalah gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang serius (Kemenkes, 2016). Sedangkan persentase balita gizi buruk dan gizi kurang yang terdapat di propinsi Sulawesi Barat tahun 2015 yang mengalami

gizi buruk 5,5% dan gizi kurang 19,2%. Sedangkan pada tahun 2016 yang mengalami gizi buruk 5,0% dan gizi kurang 19,7% dari data tersebut menunjukkan gizi buruk mengalami penurunan 0,5% sedangkan untuk gizi kurang mengalami peningkatan 0,5% dan hal tersebut merupakan masalah yang harus diatasi (Kemenkes, 2016).

Anak usia prasekolah merupakan usia perkembangan anak dari usia tiga tahun sampai dengan lima tahun. Pada anak dalam usia tiga sampai dengan lima tahun terjadi perubahan yang signifikan terhadap perkembangan biologis, psikososial, kognitif, spiritual, dan sosialnya (Hockenberry & Wilson, 2009).

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembangnya anak prasekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak bisa dilaksanakan dengan sempurna dan bahkan sering timbul masalah terutama dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ-organ dan sistem tubuh anak (Widodo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan kejadian gizi buruk apabila tidak diatasi akan menyebabkan dampak yang buruk bagi anak prasekolah. Dampak yang terjadi antara lain keterlambatan tumbuh kembang tingkat IQ yang rendah, resiko infeksi kronis dan bahkan kematian. Deteksi dini anak yang kurang gizi (gizi kurang dan gizi buruk) dapat dilakukan dengan pemeriksaan BB/U untuk memantau berat badan anak (Dewi, 2012).

Dalam penelitian Martina, (2014). Pola asuh ibu merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak, dari pola asuh ini dapat meningkatkan asumsi makan anak sangat beresiko terjadinya gizi kurang, pola asuh yang diterapkan pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak layangan kabupaten Semarang kebanyakan otoriter 24 (40,0%), demokratis sebanyak 20 (33,3%), dan permisif sebanyak 16 (26,7%). Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Karlie, (2016), Taman Kanak-Kanak Desa Palelon, Kecamatan Modinding, terdapat 35 anak. Saat jam istirahat sebagian besar anak hanya sibuk bermain dan sisanya sedang makan bekal yang disediakan oleh ibunya.

## METODE

Peneliti menggunakan desain penelitian yaitu *analitiko bservatif* dengan pendekatan secara *cross sectional*, rancangan penelitian ini dengan melakukan pengukuran atau pengamatan dimana data yang menyangkut variabel bebas (pola asuh orang tua) dan variabel terikat (kesulitan makan pada anak usia prasekolah) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 95 orang ibu yang memiliki anak yang bersekolah Di Taman Kanak-Kanak Tinambung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 5.1**

**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun Di Tk Pembina Nusa Putra 2 Tinambung Tahun 2017**

NO	PENDIDIKAN RESPONDEN	(n)	(%)
1	Tidak Sekolah	7	7.4
2	SD	15	15.8
3	SMP	10	10.5
4	SMA	20	21.2
5	D III/ PT	43	45.3
	<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Demografi*

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan distribusi responden berdasarkan pendidikan dengan total responden 95 orang, pendidikan tertinggi yaitu D III/ Perguruan tinggi sebanyak 43 orang atau 45.3%, pendidikan SMA sebanyak 20 orang atau 21.2%, pendidikan SMP sebanyak 10 orang atau 10.5%, pendidikan SD sebanyak 15 orang atau 15.8% dan responden yang tidak sekolah sebanyak 7 orang atau 7.4%.

**Tabel 5.2**

**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua Di Tk Pembina Nusa Putra 2 Tinambung Tahun 2017**

Variabel	N	Mean	Median	SD	95% Confidence Interval		Min	Max
					Low	Up		
Umur	95	29.38	30.00	4.615	28.44	30.32	21	39

*Sumber: Data Demografi*

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan distribusi responden berdasarkan umur dengan total responden 95 orang, rata-rata responden yang ada dilokasi penelitian dengan umur 30.00 Tahun, umur terendah yaitu 21 Tahun dan umur tertinggi adalah 39 Tahun.

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Di Tk Pembina Nusa Putra 2 Tinambung Tahun 2017**

NO	Pekerjaan Responden	(n)	(%)
1	IRT	36	37.9
2	Wiraswasta	14	14.7
3	Petani	5	5.3
4	PNS	40	42.1
	Total	95	100.0

Sumber: Data Demografi

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pola Asuh Di Tk Pembina Nusa Putra 2 Tinambung Tahun 2017**

NO	Pola Asuh	(n)	(%)
1	Otoriter	39	41.1%
2	Demokrasi	30	31.6%
3	Permisif	26	27.4%
	Total	95	100.0

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Karakteristik Perilaku Kesulitan Makan Di Tk Pembina Nusa Putra 2 Tinambung Tahun 2017**

NO	Perilaku Sulit Makan	(n)	(%)
1	Tidak Sulit Makan	35	36.8%
2	Sulit Makan	60	63.2%
	Total	95	100.0

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan distribusi berdasarkan perilaku sulit makan dengan total responden 95 orang, tidak sulit makan sebanyak 35 orang atau 36.8%, dan sulit makan sebanyak 60 orang atau 63.2%.

**Tabel 5.6**  
**Analisa Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia**  
**Prasekolah 3-5 Tahun Di Tk Pembina Nusa Putra 2 Tinambung Tahun 2017**

Pola Asuh	Perkembangan anak						P value
	Tidak Sulit Makan	%	Sulit Makan	%	total	%	
Otoriter	2	5.1	37	94.9	39	100	0.000
Demokratif	23	76.7	7	23.3	30	100	
Permisif	10	38.5	16	61.5	26	100	
Total	35	36.6	60	63.2	95	100	

Berdasarkan tabulasi silang pola asuh otoriter dengan perilaku tidak sulit makan menunjukkan hasil 2 orang atau 5.1% , pola asuh otoriter dengan sulit makan sebanyak 37 orang atau 94.9%, pola asuh demokrasi yang tidak sulit makan sebanyak 23 orang atau 76.7% dan sulit makan sebanyak 7 orang atau 23.3%, pola asuh permisif yang tidak sulit makan sebanyak 35 orang atau 38.5% dan sulit makan sebanyak 16 orang atau 61.5%. Dari hasil analisa hubungan kedua variable diatas dengan menggunakan uji statistic *spss* menunjukkan signifikasi dari hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan Continuity Correction : 0.000 yang artinya nilai P value lebih rendah dari nilai  $\alpha$  maka hasil penelitian ini ada hubungan pola asuh dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5) tahun di taman kanak-kanak Pembina nusa putra 2 Kecamatan tinambung Kabupaten polewali Tahun 2017.

## PEMBAHASAN

Hasil uji statistic dengan uji *chy square* adalah: 0.00 yang artinya nilai P value lebih rendah dari nilai  $\alpha$  maka hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat hubungan antara variabel. Dilihat dari nilai p nya sendiri sudah tergambar bahwa terdapat hubungan. Semakin kecil nilai p artinya ada hubungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah (3-5) tahun. Perilaku sulit makan pada anak prasekolah 3-5 tahun dapat ditangani dengan memulai dari sistem pola asuh yang diterapkan oleh ibu. Pola asuh yang berpengaruh secara signifikan adalah pola asuh demokratis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Yusuf, 2014). Orang tua yang menerapkan tipe pola asuh otoriter akan menuntut dan mengendalikan semata mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Orang tua mengendalikan dan menilai perilaku anaknya, pada pola asuh ini anak di paksakan untuk menghargai kepatuhan rasa hormat terhadap kekuasaan mereka dan tradisi. Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung menarik diri secara sosial dan tidak memiliki kepercayaan diri. Pola makan anak pada pola asuh ini cenderung merasa tidak nyaman karena adanya tekanan-tekanan yang dirasakan oleh anak sehingga anak tidak mampu memiliki kemandirian dalam memilih makanan (Dewi, 2008).

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Parsono, (1994). dalam Nurcahyani. S, (2013), yang menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung

menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Serta orang tua yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak-anaknya menentang atau membantah, maka ia tak segan-segan memberikan hukuman. Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi. Apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Pada pola asuh ini akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tua yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan terkait dengan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan adalah: Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah usia 3-5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Behrman.,Kliegman N., & Arvin., (1996). *Nelson Textbook of Pediatrics, 15<sup>th</sup>ed.*W. B. Saunders Company.Philadelphia :10–11
- Dewi. (2012). *BahanPangan, Gizi ,DanKesehatan.*Bandung :Alfabeta.
- Hockenberry, M.J & Wilson, D. (2009).*Essential of Pediatric Nursing.* St. Louis Missouri: Mosby
- Habibi, M. (2015).*Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.* DEEPUBLISH:Yogyakarta.
- Kemendes RI. (2016) *Profil Kesehatan Indonesia Jakarta* :Kemendes RI.
- Karlie, B., Rina, K., &Michael, K. (2016).*Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan Pada anak usia prasekolah (3-5 tahun).*ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 (1)
- Martina, N, Mona, S, Rosalina. (2014). *Hubungan Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 tahun).* (Di unduhtanggal 15 juni 2017)
- Nafratilawati, M. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Leyangan Kabupaten Semarang.*[http://perpusnwu.web.id/\(di aksespadatanggal 12 juni2017 \)](http://perpusnwu.web.id/(di aksespadatanggal 12 juni2017 ))
- World Health Organization (WHO), (2015). *Integrating Early Childhood Development (ECD) activitiesinto Nutrition Programmes in Emergencies. Why, What and How.* Availablefrom:[http://www.who.int/mental\\_health/emergencies/ecd\\_note.pdf](http://www.who.int/mental_health/emergencies/ecd_note.pdf). [Accessed 10 November 2015]
- Widodo, Y, Mulyati, S, Harahap, H. (2010). Hubungan Gangguan Gizi Anak Balita Berdasarkan Indeks Antropometri Tunggal dan Kombinasi dengan Morbiditas dan Implikasinya. *Puslitbang Gizidan Makanan*, 33 (1).hal.83-92.
- Yusuf, A. ST. Hajrah. (2013). *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia 3-5 Tahun.* (Skripsi). Makassar: Universitas Hasanuddin.